**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan konsep naturalistik yaitu apa yang terjadi dikancah penelitian menjadi ukuran data yang paling bisa diterima. Sanjaya (2013) mengatakan Pendekatan penelitian kualitatif dianggap mampu menerangkan gejala dan fenomena secara lengkap dan menyeluruh yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas murid dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Melalui pendekatan kualitatif, dapat dikaji bahwa apakah upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *Team Asissted Individualization* (TAI) di kelas V SD Inpres Bakung 2

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penilitian tindakan kelas *(Classroom Action Research).* Penelitian adalah penelitian siklus dan disetiap siklus terdapat aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Komara dalam Anang Mauludin (2016:29)

25

Penelitiam tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pndidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik meka dan terhadap situasi tempat praktik tersebut dilakukan.

1. **Fokus Penelitian**
2. **Penerapan Model *Team Asissted Individualization* (TAI)**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) adalah mengarah kepada aspek guru sebagai penyaji model pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menerapkan model *Team Asissted Individualization* (TAI) dinilai dengan hasil observasi guru pada proses pembelajaran. Berhasilnya guru dalam menerapkan model *Team Asissted Individualization* (TAI) tentunya berpengaruh pada keaktifan murid pada proses pembelajaran yang kemudian meningkatkan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini juga berfokus pada aktivitas belajar murid pada penerapan model *Team Asissted Individualization* (TAI) oleh guru.

1. **Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan dengan melihat peningkatan nilai yang terjadi dengan penerapan model *Team Asissted Individualization* (TAI) setelah pemberian tes akhir siklus I.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecematan Biringkanaya Kota Makassar, dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan SD inpres Bakung 2 sebagai tempat penelitian, dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk dilaksanakan penelitian.
2. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian ini.
3. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah murid dan guru kelas V SD Inpres Bakung 2 yang aktif terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah murid 36. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru yang akan membawa materi. Pemilihan guru kelas dan murid kelas V SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar, didasarkan atas pertimbangan:

a. Banyaknya murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca.

* 1. Kesiapan guru kelas SD Inpres Bakung 2 Kecamatan Manggala Kota Makassar untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

1. **Rancana Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2011: 16) mengemukakan bahwa: “Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi”.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Observasi

**BERHASIL**

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model (Arikunto)

Pada siklus pertama terdapat empat tahap yang akan dilaksanakan oleh guru yakni:

1. **Perencanaan**
2. Menalaah kurikulum KTSP bersama guru kelas V SD Inpres Bakung 2 Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali pertemuan.
3. Membuat lembar kerja murid.
4. Membuat observasi guru dan murid.
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar murid setiap akhir siklus.
6. **Pelaksanaan**
7. *Placement Test.* Pada langkah ini guru memberikan tugas awal kepada murid. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada pelajaran sebelumnya yang telah diporoleh murid sehingga guru bisa mengetahui kekurangan murid pada bidang tetentu.
8. *Teams.* Pada langkah ini guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 – 6 murid secara heterogen.
9. *Teaching Group*. Pada langkah ini guru memberikan materi singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
10. *Student Creative*. Pada langkah ini guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap murid (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
11. *Team Study*. Pada langkah ini murid belajar bersama dengan mengerjakan LKS yang diberikan dalam kelompoknya, pada tahapan ini juga guru memberikan bantuan secara individual kepada murid yang membutuhkan, dengan dibantu murid-murid yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok-kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya) .
12. *Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes berdasarkan fakta yang diperoleh murid, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
13. *Team Score and Team Recognition*. Pada langkah ini guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dianggap kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, misalnya dengan menyebut mereka dengan “kelompok OK”, kelompok LUAR BIASA” dan sebagainya.
14. *Whole*-*Class Units.* Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan startegi pemecahan masalah untuk seluruh murid di kelasnya.
15. **Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk melihat aktivitas mengajar guru sejak awal hingga akhir pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas murid yang di observasi adalah hal yang dilaksanakan oleh murid sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

1. **Refleksi**

Data hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan murid serta hasil belajar murid dalam siklus I ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir penelitian tindakan kelas ini. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila daya serap murid sesuai dengan syarat indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitin, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus.Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, obserasi dan refleksi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan, tes, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut.

* 1. **Observasi**

Pengamatan yang dilakukan yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung. Menurut (Patta Bundu, 2012) Mengatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar yang berlangsung dalam upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas V SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

* 1. **Tes**

Sumber data ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis dalam bentuk essai dan isian yang diberikan pada akhir pertemuan pada setiap siklus. Untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai materi yang telah diajarkan dalam proses belajar-mengajar

* 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksud yakni data penunjang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah murid, jumlah guru, nilai murid, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1. **Teknik Analisis Data Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianlisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan murid dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPS yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut :

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100

* + - * 1. Rata-rata =

* + - * 1. Ketuntasan belajar = x 100%

* + - * 1. Ketidaktuntasan belajar = x 100%

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan pembelajaran (proses) dan indikator hasil belajar murid dalam pembelajaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid dalam menguasai pembelajaran, yaitu:

1. Indikator Proses

Meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, aktivitas murid dalam memcecahkan masalah dan menyimpulkan masalah pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Dan penelitian dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* diterapkan. Proses pembelajaran dikategorikan berhasil apabila terlaksana 80% dikategorikan baik. Pengukuran persentase dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2005), yakni :

**Tabel 3.1 Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | B (Baik) |
| 2. | 34% - 67% | C (Cukup) |
| 3. | 0% - 33% | K (Kurang) |

1. Indikator Hasil

Tingkat kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS meningkat 80% ke atas dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.